

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah, upaya sadar untuk mengembangkan pola pikir, budi pekerti, dan karakter seseorang ke taraf yang lebih baik. Pendidikan dapat membuat seseorang menjadi lebih terampil, kreatif, dan membuat daya nalarnya lebih kritis. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan keterampilan, menambah pengetahuan, dan membentuk karakter menjadi lebih positif. Pendidikan yang dijalankan dengan sistem yang baik, akan berimplikasi pada prestasi belajar peserta didik. Untuk itu, peran para pemangku kepentingan sangat dibutuhkan dalam menunjang kemajuan dunia pendidikan untuk tujuan yang ingin dicapai yakni, meningkatkan prestasi akademik peserta didik sehingga menjadi lebih termotivasi, lebih terampil, kreatif, serta berkontribusi lebih di dalam kehidupan masyarakat.

Secara umum, pendidikan memiliki tujuan yakni untuk menambah pengetahuan, dan mengembangkan sikap serta perilaku seseorang ke taraf yang lebih maju melalui pembelajaran. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran harus bersifat inklusi dan menyeluruh. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik seseorang ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, penerapan cara belajar yang sesuai sangat diperlukan dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan sikap dan perilaku

peserta didik adalah melalui materi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berbicara soal iman, pengharapan, serta kasih yang diteladani dalam diri Yesus Kristus. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti merupakan unsur penting bagi Gereja untuk menyebarkan kerajaan Allah kepada umat Katolik, terutama kepada, para remaja yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah. Selain itu Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berfungsi untuk mengembangkan karakter dan perilaku yang berlandaskan dalam diri Yesus dan diterapkan dalam hidup sehari-hari. Pengetahuan yang diperoleh akan berdampak pada peningkatan keyakinan, pemahaman, dan praktik iman agar remaja mampu membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMPN Nuba Arat, penulis menemukan sejumlah kendala, terutama rendahnya semangat belajar peserta didik. Kondisi ini dipicu oleh pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, dominasi metode satu arah, serta minimnya interaksi antara guru dan peserta didik. Akibatnya, banyak peserta didik kurang fokus, pasif, dan cenderung tidak memperhatikan pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi mereka.

Dengan demikian, dalam menghadapi tantangan dan masalah tersebut, diperlukan suatu solusi yang mendasar untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Terkait dengan usaha tersebut, memang diperlukan kehadiran seorang guru yang bisa menerapkan sistem pendekatan metode belajar yang lebih praktis, efisien, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tugas guru bukan hanya sebatas menyampaikan materi melainkan sebagai motivator dan pembimbing yang mampu mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih positif. Suasana belajar yang aman dan menyenangkan saat berlangsungnya proses pendidikan adalah sesuatu yang sangat diharapkan oleh tenaga pengajar. Oleh karena itu, tenaga pengajar perlu menerapkan metode pengajaran yang sesuai, agar dapat membangkitkan motivasi

belajar peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Peran seorang pendidik sangat penting yaitu sebagai penggerak, pemberi semangat, dan pembimbing yang mampu mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung dan mampu menciptakan suasana belajar yang menggembirakan yang berimplikasi pada peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, pencapaian tujuan pendidikan pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berlangsung maksimal dengan tetap menekankan tata nilai yang ada dalam institusi pendidikan tersebut. Dengan demikian, demi mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan pendekatan serta metode belajar yang sesuai.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif dalam mendorong motivasi belajar peserta didik adalah metode *Think Pair Share*. Metode ini, yang dikembangkan oleh Frank Liman dari Universitas Mariland, dirancang untuk menciptakan suasana belajar kolaboratif di mana peserta didik diberi ruang untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi bersama teman, lalu menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelas. Ketiga tahapan inilah yang menjadi inti dari metode *Think Pair Share*.

Berdasarkan pendapat Hamalik (2002) yang dikutip oleh Nining Marianingsih dan Mistina (2018:42-43), pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan dimana peserta didik berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk memberi dukungan dalam proses belajar. Tahapan dalam metode *Think Pair Share* yaitu, peserta didik berpasangan untuk melatih peserta didik berbicara dan menjadi pendengar yang baik. Kelebihan penggunaan metode ini adalah, dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi belajar peserta didik. Metode ini menekankan pada kemampuan kerja sama dalam menganalisis suatu permasalahan yang dapat mendorong interaksi kolaboratif dengan peserta didik lain (Lestari Puji, 2023:8-9) Metode *Think Pair Share* sangat efektif jika diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti karena menekankan pada

partisipasi aktif selama pembelajaran, seperti adanya diskusi dan saling berbagi ide serta gagasan kepada peserta didik lain.

Agar metode ini dapat diterapkan dengan baik dan efektif, sangat diharapkan peran guru, terutama guru yang mengajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk menciptakan suasana yang harmonis. Guru yang baik adalah guru yang bisa mendukung dan membimbing peserta didik supaya terlibat aktif serta responsif terhadap masalah yang dihadapi oleh mereka. Guru harus bertransformasi dari posisi sebagai pusat dalam proses pembelajaran menjadi sekedar fasilitator, motivator, dan pembimbing yang dapat meningkatkan semangat belajar yang dinamis, interaktif, kolaboratif serta efektif.

Fokus utama dari metode *Think Pair Share* adalah peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan bertukar pikiran di depan kelas, yang pada dasarnya mampu mendorong motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar. Pembelajaran pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti di SMPN Nuba Arat menjadi lebih kreatif dan menyenangkan berkat metode ini yang dirasakan langsung oleh guru dan peserta didik.

Penelitian ini penting karena penulis menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik terhadap Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Di SMPN Nuba Arat masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi dan perhatian peserta didik pada saat guru mengajar. Kondisi ini memengaruhi hasil belajar yang belum memenuhi standar. Penulis meyakini bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi peserta didik

Penelitian pertama dilakukan oleh Ade Fahira, M Ilyas Tahir, dan Ratika Ningsi dari Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2023. Judul penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di pelajaran fiqih kelas XI IPS 3 di MAN 2 Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan tingkat motivasi pada siklus I sebesar

65%, yang dianggap cukup baik. Namun, diperlukan perbaikan lanjutan di siklus II, yang menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih dengan metode ini sudah efektif, dengan motivasi belajar meningkat menjadi 84%. Penelitian ini fokus pada mata pelajaran fiqih di kelas XI SMA. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan fokus pada Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di siswa SMP kelas VIII (Fahira et al., 2023:69-70).

Studi Sukma Asma'ul Husna 2021 tentang pengaruh model TPS pada prestasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Mandau" menggunakan hasil pretes dan postes. Rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen adalah 31, sedikit lebih rendah daripada kelas kontrol yang memiliki skor 31,16. Setelah penerapan model TPS, skor postes kelas eksperimen meningkat menjadi 84,63, jauh melampaui kelas kontrol yang hanya mendapatkan skor 63,69. Selisih peningkatan postes antara kedua kelas adalah 30,22, yang menunjukkan bahwa model TPS memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Husna, 2021:35-36)

Penelitian oleh Kamil, V. R., Arif, D., Miaz, Y., dan Rifma pada tahun 2021 menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI. Kelas yang menggunakan TPS memiliki hasil lebih baik dibanding kelas kontrol. Penelitian menekankan pentingnya tindakan kelas dan peningkatan metode TPS (Kamil et al., 2021:45).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **PENERAPAN METODE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI DI SMPN NUBA ARAT.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang ingin dirumuskan peneliti yaitu :

“Bagaimana penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIII SMPN di Nuba Arat”?

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi pada upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN Nuba Arat dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan menerapkan metode *Think Pair Share*.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMPN Nuba Arat.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peserta didik tentang metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

2. Bagi Lembaga Pendidikan SMPN Nuba Arat

Sebagai acuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

3. Bagi peneliti

Untuk memperoleh gelar akademik sebagai tuntutan dari institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah ini terdiri atas lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kerangka konseptual yang terdiri atas: kajian literatur, landasan teori, dan hipotesis tindakan. tentang konsep-konsep dasar dan teori yang relevan, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan Hipotesis penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, *setting* penelitian, tempat dan waktu penelitian, desain dan model penelitian, data dan sumber data, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, triangulasi dan *member check* dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Merupakan bab Penutup yang memuat kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian.